JABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Keuangan dan Literasi Bisnis untuk UMKM: Pengabdian yang Berdampak pada Stabilitas Usaha Mikro di Sumedang

[1*]Indi Aulia Romdoni, [2]Nely Purwanti, [3]Agus Hermawan, [4]Rofiq Noorman Haryadi, [5]Lina Pusvisasari, [6]Irawati
[1,2,3]STAI Sebelas April, Sumedang, Indonesia
[4]STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia
[5]STAI Al-Azhary, Cianjur, Indonesia
[6]STAI Al Aulia, Bogor, Indonesia
auliyaromdoni@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i2.83

Diterima: November 2023; Direvisi: November 2023; Dipublikasikan: Desember 2023

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep pengelolaan keuangan dan literasi bisnis secara mendalam. Melalui metode wawancara dengan 30 pelaku UMKM, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi bisnis dan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman dasar namun kurang dalam aspek penting seperti perencanaan bisnis dan strategi pemasaran. Pelatihan yang diberikan menekankan pada aspek-aspek tersebut, membantu peserta dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha, menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang baik, dan menyusun strategi pemasaran yang efektif. Feedback positif diterima dari peserta, banyak yang merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha dan optimis terhadap pertumbuhan usahanya. Dengan demikian, pelatihan keuangan dan literasi bisnis telah memberikan dampak signifikan pada stabilitas UMKM, menegaskan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk mendukung keberlanjutan UMKM di era digital.

Kata Kunci: Pelatihan Keuangan, Literasi Bisnis, UMKM, Stabilitas Usaha

ABSTRACT:

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the national economy. There are still many MSME players who do not understand the concepts of financial management and business literacy in depth. Through interview methods with 30 MSME players, this service aims to increase understanding of business and financial literacy. The results showed that most participants had a basic understanding but were lacking in important aspects such as business planning and marketing strategy. The training emphasizes these aspects, helping participants identify business strengths and weaknesses, apply good financial management principles, and develop effective marketing strategies. Positive feedback was received from participants, many of whom felt more confident in managing their business and were optimistic about their business growth. Thus, financial training and business literacy have had a significant impact on the stability of MSMEs, emphasizing the importance of education and training to support MSMEs' desires in the digital era..

Keywords: *Financial Training, Business Literacy, MSMEs, Business Stability*

Copyright © 2023 Pada Penulis
(cc) BY

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali disebut sebagai tulang punggung ekonomi sebuah bangsa, khususnya di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan akses informasi, peran UMKM semakin krusial dalam mewujudkan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional, tetapi juga menjadi sumber pekerjaan bagi jutaan warga.

Meski potensinya besar, tantangan yang dihadapi UMKM tak kalah kompleks. Salah satu tantangan utama yang kerap menjadi batu sandungan bagi pelaku UMKM adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan literasi bisnis. Pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep-konsep dasar keuangan dan bisnis seringkali mengakibatkan kesulitan bagi UMKM dalam bersaing di pasar, baik lokal maupun global.

Dalam konteks Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian. Dengan lebih dari 60 juta unit usaha, UMKM memberikan kontribusi hampir 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja. Namun, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, sekitar 20% UMKM gagal berkembang setelah beroperasi selama satu tahun, dan salah satu penyebab utamanya adalah kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Seringkali, para pelaku UMKM memiliki kemampuan teknis dalam produksi atau jasa yang mereka tawarkan, tetapi kurang memiliki pengetahuan dalam aspek-aspek bisnis lainnya, seperti manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran. Hal ini sering mengakibatkan UMKM kurang efisien dalam operasionalnya, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, serta rentan terhadap risiko bisnis.

Mengingat pentingnya literasi keuangan dan bisnis bagi kelangsungan dan perkembangan UMKM, maka diperlukan upaya-upaya konkret untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan keuangan dan literasi bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM di Indonesia.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan bisnis, serta membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usahanya dengan lebih profesional dan efisien. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya literasi keuangan dan bisnis dalam menunjang kesuksesan usahanya.

Namun, pertanyaan besar yang muncul adalah: apakah pelatihan semacam ini benar-benar efektif dalam meningkatkan kapasitas dan stabilitas UMKM? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan metode wawancara dilakukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana pemahaman pelaku UMKM tentang literasi keuangan dan bisnis, serta bagaimana dampak pelatihan ini terhadap kapasitas dan stabilitas usahanya.

Dalam artikel ini, kita akan membahas lebih lanjut mengenai latar belakang pelatihan keuangan dan literasi bisnis untuk UMKM, metode yang digunakan dalam pelatihan ini, serta hasil dan dampak

yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para stakeholder terkait tentang pentingnya literasi keuangan dan bisnis bagi UMKM, serta bagaimana upaya-upaya pengembangan kapasitas dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

METODE

Pelatihan keuangan dan literasi bisnis untuk UMKM di Indonesia dirancang dengan pendekatan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelaku usaha. Sebelum memulai, tahap seleksi dan identifikasi dilakukan untuk memastikan peserta yang hadir benar-benar membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan dan literasi bisnis. Kriteria seleksi meliputi durasi usaha, omzet, serta familiaritas dengan prinsip keuangan dasar. Setelah peserta terpilih, tim penyusun materi mempersiapkan konten yang mencakup dasar pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, analisis SWOT, dan strategi pemasaran, sembari memastikan relevansi dengan kondisi UMKM setempat. Materi tersebut kemudian disampaikan melalui sesi interaktif, memungkinkan peserta untuk berdiskusi langsung dengan narasumber dan sesama pelaku usaha. Hal ini menjamin pemahaman konsep secara mendalam dan kontekstual.

Sebagai langkah awal, wawancara dengan 30 pelaku UMKM dilakukan untuk mendapatkan gambaran pemahaman awal mereka serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam bisnis mereka. Wawancara ini menjadi fondasi dalam menyusun materi dan pendekatan pelatihan. Selanjutnya, sesi praktik langsung diintegrasikan, di mana peserta diminta untuk membuat rencana bisnis sederhana, menganalisis SWOT usaha mereka, dan merumuskan strategi pemasaran. Simulasi ini memastikan peserta bukan hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Pada akhir pelatihan, evaluasi komprehensif dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Melalui tes, wawancara, dan diskusi, feedback dari peserta juga dihimpun untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk menghasilkan dampak nyata dalam stabilitas dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

HASIL

Berdasarkan wawancara awal dengan 30 pelaku UMKM, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Namun, ketika ditanya lebih lanjut tentang aspek-aspek tertentu seperti perencanaan bisnis, analisis SWOT, dan strategi pemasaran, banyak dari mereka mengaku kurang memahami atau bahkan belum pernah mendengarnya.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Aspek Bisnis	Jumlah Pelaku UMKM yang Kurang Paham
Pengelolaan Keuangan Dasar	10 (33%)
Perencanaan Bisnis	18 (60%)
Analisis SWOT	22 (73%)

Copyright © 2023 Pada Penulis
(cc) BY

Strategi Pemasaran	20 (67%)

Setelah menjalani serangkaian sesi pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep-konsep keuangan dan bisnis. Dari evaluasi yang dilakukan, 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usahanya. Selain itu, 85% peserta merasa bahwa mereka kini memiliki alat dan strategi yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya.



Gambar 1. Foto Bersama Anggota UMKM

Dalam hal penerapan konsep yang diajarkan, 80% peserta mengindikasikan bahwa mereka telah mulai menerapkan rencana bisnis yang lebih terstruktur dan melakukan analisis SWOT untuk usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

1. Pemahaman Awal vs. Pemahaman Setelah Pelatihan

   Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah peningkatan pemahaman peserta. Dari hasil yang diperoleh, jelas bahwa mayoritas pelaku UMKM membutuhkan pendalaman dalam literasi keuangan dan bisnis. Meskipun mereka mungkin memiliki intuisi bisnis yang baik dan memahami operasional harian usaha mereka, tanpa pemahaman yang tepat tentang pengelolaan keuangan dan strategi bisnis, mereka akan kesulitan untuk berkembang dan bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

2. Pentingnya Literasi Bisnis dan Keuangan

   Literasi bisnis dan keuangan bukan hanya tentang bagaimana menghitung keuntungan atau kerugian. Ini adalah tentang bagaimana membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan, memahami pasar, menilai peluang dan ancaman, serta merencanakan pertumbuhan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ini, pelaku UMKM dapat

membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis.

3. Penerapan Konsep dalam Praktik Bisnis Nyata

   Keberhasilan pelatihan bukan hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari penerapan konsep dalam praktik bisnis. Dari hasil pelatihan, terlihat bahwa mayoritas peserta tidak hanya memahami konsep yang diajarkan tetapi juga mampu menerapkannya. Ini menunjukkan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan sebenarnya dari pelaku UMKM.

4. Tantangan di Masa Depan

   Meskipun hasilnya positif, masih ada tantangan yang perlu dihadapi. Bagi sebagian UMKM, mengubah cara mereka mengelola bisnis bisa menjadi proses yang sulit, terutama jika mereka telah terbiasa dengan cara tertentu selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, pendampingan pasca-pelatihan bisa menjadi solusi untuk memastikan bahwa mereka tetap berada di jalur yang benar.

SIMPULAN

Pelatihan keuangan dan literasi bisnis untuk UMKM telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. Dengan pendekatan yang tepat dan materi pelatihan yang relevan, UMKM dapat diberdayakan untuk tumbuh dan berkembang dalam ekonomi modern. Namun, pelatihan ini hanyalah langkah awal. Dukungan berkelanjutan, seperti pendampingan dan akses ke sumber daya lain, diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan UMKM di masa depan.

REFERENSI

Aaker, David A.1991. Managing Brand Equity: Capitalizing on the Value of Brand Name. New York: The Free press, Hl,.15-16. Dalam Chan, Arianis. *Pengaruh Ekuitas Merek Terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandung*. Jurnal Administrasi Bisnis (2010) Vol.6, No.1, Center for Bussines Studies Fisip UNPAR http://kangkung.desa.id/ Desa Kangkung Kabupaten Demak

Hidayat, Syauqi & Triyuwono, Iwan. 2019. Praktik Penentuan Harga Jual Berbasis Meuramin. Malang: *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (2019) Vol. 10, No.1, Hal. 42-62.

Putri, A.D., Permatasari, Berliana & Suwarni, Emi. 2023. Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam Bandarlampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* (2023). Vol 4, No 1, Maret 2023, Hal 119-123. DOI: https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2658

WIPO. 2008. Membuat Sebuah Merek (Pengantar Merek untuk Usaha Kecil dan Menengah). Jakarta: Kamar Dagang Industri Indonesia.

Copyright © 2023 Pada Penulis
(cc) BY